

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Youtube merupakan salah satu media digital yang cukup banyak diminati masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan sekitar 94% masyarakat usia 16 sampai 64 tahun mengakses media Youtube pada Januari 2021 (databoks.katadata.co.id). Satu tahun setelahnya, tepatnya Januari 2022 Indonesia ditetapkan sebagai negara pengguna platform media Youtube terbanyak ketiga setelah India dan Amerika Serikat (databoks.katadata.co.id). Masih di tahun yang sama, pada Januari 2022 Youtube juga berada di peringkat ke 2 sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di dunia (wearesocial.com). Data tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap wacana-wacana yang dikemas dalam media Youtube.

Berdasarkan hasil survei Zuhri dkk. (2020, hlm. 17), dikatakan sebagian besar masyarakat menggunakan Youtube sebagai sarana hiburan seperti menonton konten *game*, masak, mendengarkan lagu, menonton video lucu, dan kegiatan lainnya. Menurut Ummah (2022, hlm. 121) salah satu faktor mengapa banyak masyarakat beralih pada platform digital seperti Youtube, karena banyaknya tayangan-tayangan menarik yang tidak biasa diunggah di sana. Namun dari banyaknya wacana yang diunggah, video-video yang terdapat di Youtube terkadang menjadi bahasan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Seperti yang dikatakan Wirga (2016, hlm. 16), wacana video yang di akses di Youtube dapat berdampak negatif maupun positif. Hal tersebut tergantung pada jenis-jenis video yang ditontonnya. Selain itu, penggunaan bahasa-bahasa implisit merupakan salah satu faktor penyebab lain dari lahirnya berbagai pandangan sosial di masyarakat. Menilik pada fenomena yang ada, perbedaan pandangan terkadang menjadi sumber pemicu terjadinya perdebatan komentar atau perang pendapat antar masyarakat di media sosial.

Suciartini (2017, hlm. 268) menyatakan bahwa berdasarkan paradigma kritis, pemakaian atau penggunaan suatu bahasa dalam sebuah media biasanya bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh

pendapat Nur (2019, hlm. 86), berbagai opini yang hadir karena sebuah wacana yang dikemas dalam bentuk video menjelaskan bahwa tidak ada satupun media massa yang benar-benar netral atau tidak memihak sepenuhnya. Silvia dkk. (2021, hlm. 46) juga menuturkan bahwa sebuah media massa mampu membentuk jiwa dan keterampilan, seseorang dapat ditampilkan dan dicitrakan positif maupun negatif pada media massa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis wacana video *Stand Up Comedy* pada media Youtube dengan menggunakan analisis wacana kritis model van Dijk. Pemilihan wacana video *Stand Up Comedy* didasarkan atas tingginya minat masyarakat terhadap media tersebut. Hal ini ditandai dengan perkembangan pesat *Stand Up Comedy* yang mulanya hanya tampil di cafe-cafe dengan jumlah penonton sedikit, hingga saat ini sudah dapat ditonton di mana-mana bahkan ditayangkan pada beberapa stasiun TV (Papana, 2016, hlm. 9-17).

Selain itu, Zuhri dkk. (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa masyarakat masih memerlukan bantuan pihak lain dalam memahami atau mengartikan suatu wacana secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya minat baca dan kebiasaan buruk masyarakat dalam mencari informasi yang setengah-setengah. Maka dari itu, salah satu solusi untuk memahami isi, maksud, dan tujuan tuturan secara menyeluruh, peneliti memilih model van Dijk sebagai pisau analisis dalam mengkaji wacana ini. Analisis teks merupakan fokus utama yang dipilih pada penelitian ini. Hal tersebut didasarkan pada kebutuhan penelitian, yaitu untuk mengetahui isi, maksud, serta tujuan dari sebuah wacana video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Selaras dengan pernyataan Eriyanto (2018, hlm. 227), analisis teks digunakan untuk menggali informasi dalam sebuah wacana serta mengidentifikasi bagaimana informasi tersebut dikemas dengan pemilihan bahasa dan retorika tertentu.

Video yang telah dianalisis rencananya akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Sesuai dengan tuturan Duludu (2017, hlm. 23), salah satu kendala yang sering dihadapi pendidik dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi belajarnya, yaitu menentukan materi atau bahan ajar yang tepat. Pranowo (2015, hlm. 238-239) juga mengatakan bahwa masalah umum yang sering pendidik hadapi mengenai penyusunan bahan ajar, yaitu pemberian materi yang kerap kali terlalu

luas atau terlalu sempit dan sedikit, atau bahkan materi yang diberikan kurang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Berdasarkan hal itu, peneliti mencoba untuk membuat rancangan bahan ajar dari hasil analisis yang didasarkan pada salah satu tujuan dan kompetensi pembelajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang dirasa cocok menggunakan media video *Stand Up Comedy*, yaitu materi pembelajaran teks anekdot.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teks anekdot juga merupakan alasan lain wacana ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Haryani & Syamsiyah (2021, hlm. 137) mengatakan peserta didik sepenuhnya belum dapat mencari ide-ide kreatif dari media meme, karikatur, ataupun video kutipan pesan singkat karena isinya yang kurang terperinci. Kemudian, Budiyo (2020, hlm. 14) pada latar belakang penelitiannya memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot, yaitu sulitnya pendidik menemukan teknik, metode, dan media pembelajaran yang tepat, serta sulitnya menentukan topik/tema dan mengembangkan ide. Relevansi video *Stand Up Comedy* dengan teks anekdot, yaitu sama-sama berisikan kritikan dan sindiran yang dikemas dalam bentuk guyonan atau humor. Video *Stand Up Comedy* dirasa akan sangat cocok apabila digunakan sebagai media penunjang pembelajaran teks anekdot, khususnya pada KD 3.5 (mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat) dan KD 4.5 (menganalisis makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis).

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya, pada penelitian ini peneliti mencoba untuk memanfaatkan hasil analisis video *Stand Up Comedy* sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot. Wacana yang kaya akan humor sangat berpeluang untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik pada saat mempelajari teks anekdot. Sejalan dengan pernyataan Mastur (2017, hlm. 55), dalam suatu interaksi atau komunikasi dua arah jika diselingi unsur humor maka akan mencairkan suasana serta menambah jarak kedekatan seseorang, sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan, otak menjadi lebih sehat, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian Amalia (2014), juga membuktikan bahwa pemanfaatan video *Stand Up Comedy* mampu memberikan pengaruh mengonversi teks anekdot jauh lebih baik terhadap peserta didik. Wacana

yang berbentuk audio visual ini juga akan memberikan pengalaman yang lebih konkret. Pemanfaatan media yang sesuai dengan keadaan sekitar akan membuat peserta didik lebih peka terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi teks wacana video *Stand Up Comedy* yang diunggah pada media massa *Youtube* menggunakan model analisis teks van Dijk. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui maksud, tujuan, dan hal-hal penting lainnya yang ingin disampaikan penutur wacana terutama pada bahasa-bahasa kiasan bermakna ganda. Dengan adanya kegiatan analisis teks diharapkan masyarakat mampu memahami isi wacana secara menyeluruh, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan penafsiran. Hal itu dilakukan guna mengurangi pertikaian pendapat yang sering terjadi. Pemanfaatan hasil analisis sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot merupakan tujuan lainnya dari penelitian ini. Pemanfaatan hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan solusi terhadap kendala serta masalah yang masih dan sering dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik pada pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA.

Penelitian ini ditunjang dengan berbagai referensi yang memadai. Beberapa sumber pendukung terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian Setyorini (2017), mengenai implikatur dalam wacana meme pada akun Dagelan di media sosial Instagram serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran teks anekdot di SMA. Lalu penelitian Suciartini (2019), mengenai pendeskripsian wacana video ‘Semua Karna Ahok’ pada program Mata Najwa dengan pisau analisis AWK model van Dijk. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Putrayasa, & Artika (2019), mengenai struktur teks pidato klaim kemenangan Pilpres 2019 dengan model analisis van Dijk. Serta penelitian Haryati & Syamsiyah (2021) yang membahas pengaruh pemanfaatan media animasi wayang terhadap pembelajaran menulis teks anekdot. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hadir lah penelitian analisis tekstual pada video *Stand Up Comedy* dengan model van Dijk yang dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, menghasilkan beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur makro dalam video *Stand Up Comedy* yang dianalisis sebagai alternatif bahan ajar Teks Anekdote kelas X di SMA?
- 2) Bagaimana superstruktur dalam video *Stand Up Comedy* yang dianalisis sebagai alternatif bahan ajar Teks Anekdote kelas X di SMA?
- 3) Bagaimana struktur mikro dalam video *Stand Up Comedy* yang dianalisis sebagai alternatif bahan ajar Teks Anekdote kelas X di SMA?
- 4) Bagaimana pemanfaatan hasil analisis video *Stand Up Comedy* sebagai alternatif bahan ajar Teks Anekdote kelas X di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, dapat diketahui tujuan umum dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mendeskripsikan isi, maksud, dan tujuan dari sebuah wacana video *Stand Up Comedy*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu pendidik meringankan tugasnya dalam mencari bahan ajar yang tepat pada kegiatan pembelajaran teks anekdot dengan mencoba memanfaatkan tayangan video *Stand Up Comedy*.

Selain tujuan umum berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus, di antaranya untuk mendeskripsikan:

- 1) struktur makro dalam video *Stand Up Comedy* yang dianalisis sebagai alternatif bahan ajar Teks Anekdote kelas X di SMA;
- 2) superstruktur dalam video *Stand Up Comedy* yang dianalisis sebagai alternatif bahan ajar Teks Anekdote kelas X di SMA;
- 3) struktur mikro dalam video *Stand Up Comedy* yang dianalisis sebagai alternatif bahan ajar Teks Anekdote kelas X di SMA;
- 4) pemanfaatan hasil analisis video *Stand Up Comedy* sebagai alternatif bahan ajar Teks Anekdote kelas X di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat seperti yang akan dipaparkan berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai kajian analisis suatu wacana video serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu kajian analisis serta pemanfaatan media-media pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkapkan dan mendeskripsikan maksud dan tujuan dari makna-makna implisit yang terkandung dalam wacana video *Stand Up Comedy*.

Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pendidik terhadap penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Menulis Teks Anekdote di SMA kelas X.

Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mengurangi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran menulis teks anekdot.

Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber pengembangan penelitian lain yang akan melakukan pengkajian video dan pemanfaatan media pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri atas beberapa bagian atau tahapan yang disusun secara sistematis di dalam setiap Bab dan Subbab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta bagian yang sedang dibaca ini, yaitu struktur organisasi. Lalu pada Bab II berisikan kajian pustaka, yaitu pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti. Seperti teori hakikat wacana, wacana kritis model van Dijk, *Stand Up Comedy*, media pembelajaran, dan

teks anekdot. Selain itu, bab II juga berisikan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian ini. Lalu, pada Bab III dijelaskan terkait metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab IV merupakan bagian yang berisikan pemaparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini, hasil penelitian akan ditampilkan lalu kemudian dipaparkan pada bagian pembahasan. Dan bagian penelitian yang terakhir adalah Bab V. Bab tersebut berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara ringkas dan terperinci serta memberikan beberapa saran untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukannya.